

## HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK USIA DINI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI KB. AT-TAQWA TAHUN PELAJARN 2021/2022

Putri Mustiningtyas<sup>1</sup>, Wahono<sup>2</sup>, Naili Sa'ida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>pmningtyas@gmail.com, <sup>2</sup>wahono@um-surabaya.ac.id, <sup>3</sup>nailisa'ida@um-surabaya.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Media Animasi Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Kb. At-Taqwa Tahun Pelajarn 2021/2022. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan teknik penumpulan data secara observasi, interview, dokumenter dan angket. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis statistik (statistical analysis). Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Adanya hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam rangka efektivitas pembelajaran utamanya dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita nantinya di KB. At-Taqwa diharapkan lebih banyak menerapkan pembelajaran animasi audio visual sehingga dapat meningkatkan intelegensi para peserta didik yang ada di KB. At-Taqwa.

**Kata Kunci:** statistical analysis; interview; audio visual; angket

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the relationship between story listening skills in early childhood with the use of audio visual animation media in learning at Kb. At-Taqwa Academic Year 2021/2022. At the beginning of human life first learn to listen, then speak, read, and write. Mastery of listening skills will affect other language skills. The research method used in this research is descriptive qualitative. With data collection techniques by observation, interviews, documentaries and questionnaires. In this study to analyze the data the author uses statistical analysis (statistical analysis). The results obtained in this study are the relationship between story listening skills in early childhood and the use of audio-visual animation media in learning at At-taqwa Kindergarten in the 2021/2022 academic year. In the context of learning effectiveness, the main thing is listening to stories later in family planning activities. At-Taqwa is expected to apply more audio- visual animation learning so that it can improve the intelligence of students in family planning. At- Taqwa.

**Keywords:** statistical analysis; interview; audio visual; questionnaire

### PENDAHULUAN

Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan

menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan, (1994:3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis.

Petunjuk-petunjuk dalam berbicara, membaca, ataupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan,1994:28)

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak dari pada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga W. River (Sutari, dkk 1997:8) kebanyakan orang dewasa menggunakan

45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan diatas maka jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting dilingkungan pendidikan.

Mulai tahun 2006 telah diberlakukan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan perangkat dan rencana yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada usia pra sekolah yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak manusia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dasar (Muslich (2007:29).

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa indonesia mengenai isi dan bahan pengajaran, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, materi pengajaran bahasa indonesia juga diarahkan dan dititik beratkan pada fungsi bahasa itu sendiri.

Isi dan bahan juga harus menunjang pada pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia juga menyangkut segi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai bahan penelitian adalah satu yang sesuai dengan standar kompetensi TK yaitu mendengarkan cerita anak.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinue mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Kurang berhasilnya pembelajaran bahasa juga dapat dilihat melalui rendahnya hasil evaluasi siswa. Kemampuan bahasa yang agak dikesampingkan, berdampak langsung pada kemampuan siswa yaitu siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menyimak. Hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan siswa.

Beberapa penyebab lain diremehkannya pembelajaran menyimak antara lain guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak. Selama ini, dalam pembelajaran menyimak, guru hanya membacakan materi samakan pada siswa. Apabila hal demikian dilakukan, maka yang terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menyimak. Akan lebih baik jika guru mencari alternatif lain agar pembelajaran menyimak lebih bervariasi dan lebih menarik. Guru juga harus menekankan pada siswa bahwa kegiatan menyimak juga harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, media pembelajaran masih belum merata keberadaannya di sekolah-sekolah, yaitu masih kurangnya materi simakan dan sarana menyimak seperti rekaman-rekaman yang digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Dalam pembelajaran menyimak, media mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam pembelajaran menyimak selalu monoton dan membosankan, sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Untuk itu guru harus memilih,

mengkombinasikan, mempraktikkan bahan ajaran dan media yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan pembelajaran menyimak ditentukan oleh media yang tepat.

Tarigan (dalam sutari dkk. 1997:117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana, (1) teori, prinsip dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan; (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim; (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka; (4) bahan pengajaran menyimak masih kurang; (5) jumlah murid perkelas terlalu besar.

Siswa TK rata-rata berusia 5-6 tahun tergolong masih anak-anak. Pada usia tersebut, umumnya anak-anak menyukai cerita anak. Bagi anak-anak, terutama TK, cerita anak yang berupa fiksi atau khayalan dan fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita anak yang dibacanya.

Menurut Trimansyah (1999:38) tema yang cocok untuk anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak, misalnya, tema tentang kepahlawanan, suka duka pengembaraan, peristiwa sehari-hari atau juga kisah perjalanan seperti petualangan di luar angkasa atau penjelajahan dunia, dan sebagainya.

Cerita anak-anak merupakan media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Tidak seorang pengarang cerita anak-anak yang mengabaikan dunia anak-anak. Dunia anak-anak tidak dapat diremehkan dalam proses kreatifnya. Maka dari itu cerita anak-anak dicipta oleh orang dewasa seolah-olah merupakan ekspresi dari anak-anak lewat idiom-idom bahasa anak-anak. Motif dalam suatu cerita anak merupakan suatu unsur yang menonjol. Unsur-unsur itu berupa benda, binatang mempunyai kekuatan gaib, konsep perbuatan, tokoh atau sifat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran menyimak cerita anak yang ditemukan dalam obyek penelitian, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kegiatan menyimak cerita anak. Dalam kenyataan yang terjadi dikelas, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pembelajaran, meskipun guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjelaskan materi, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang sudah dijelaskan materi, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang telah dijelaskan. Selain itu, lingkungan sangat mempengaruhi pada diri siswa misalnya lingkungan diluar sekolah yang kurang memotivasi siswa dalam belajar.

Sedangkan kendala guru misalnya belum menggunakan secara efektif untuk media pembelajaran menyimak khususnya media animasi audio visual. Dari beberapa

permasalahan tersebut membuktikan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada si KB At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru sebelum penelitian melakukan penelitian di sekolah tersebut ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pembelajaran menyimak cerita anak yaitu (1) pemahaman siswa masih kurang, (2) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita anak, dan (3) guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Penggunaan media atau animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa dalam memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan atau mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sifat siswa ke arah positif.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk meningkatkan perhatian menyimaknya, karena siswa merasa tertarik dan memberikan perhatian dengan pembelajaran yang belum pernah diberikan oleh guru yaitu dengan menggunakan media animasi audio visual.

Dengan adanya ketertarikan diharapkan siswa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak, kemudian siswa siap memberikan perhatian dan mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga siswa mampu menyimak dengan baik, mengerjakan evaluasi dan memperoleh nilai yang maksimal.

Media animasi audio visual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media animasi audio visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak juga diharapkan juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Selain itu, diharapkan adanya perubahan perilaku kearah positif pada siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hakikat Menyimak Cerita Anak**

keterampilan membaca mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia. Keterampilan menyimak sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah berbicara, kemudian membaca, dan menulis.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca maupun menulis.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembaca melalui ujaran atau bahan lisan (Tarigan 1994:28).

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia dilingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya. Latar belakang masing-masing seseorang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Menyimak merupakan proses aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Keterampilan menyimak akan menjadi dasar pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menyimak adalah keterampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Istilah mendengar, mendengarkan, menyimak sering kita jumpai dalam dunia pembelajaran keterampilan berbahasa. Ketiga istilah tersebut berkaitan dalam makna. Namun dalam mengartikan makna istilah tersebut satu persatu, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang menganggap mendengarkan sama dengan menyimak. Keduanya dapat

dipertahankan dengan makna yang sama. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa pengertian mendengarkan dan menyimak tidak sama.

Menurut akhadiat (dalam sutari,dkk. 1997:18-19) menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Subyantoro dan Hartono (2003:1-2 dalam suratno 2006) meyakini bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengar yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan sengaja, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh suatu informasi, pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita anak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam cerita sederhana yang ditulis untuk anak yang berbicara mengenai kehidupan, ekspresi untuk anak-anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak.

### **Tujuan menyimak cerita anak**

Menurut logan (dalam tarigan 1994:56) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain- lain).

4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu dialog diskusi panel, perdebatan)
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan- perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Menyimak untuk membedakan bunyi- bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisi, sebab daari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
8. Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

### **Manfaat Menyimak Cerita Anak**

Menurut Setiawan (dalam suratno, 2006:16-18), manfaat menyimak sebagai berikut.

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa, sebab menyimak memiliki nilai informatif, yaitu memberikan masukan-masukan, tertentu yang menjadikan kita menjadi berpengalaman.
2. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
3. Memperkaya kosakata kita, menambah pembendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak, komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
4. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat, terbuka dan obyektif.
5. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Lewat menyimak kita dapat mengenal seluk beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Dengan bahan-bahan semakin baik, dapat membuat kita dalam perenungan-perenungan nilai kehidupan sehingga tergugah semangat kita untuk memecahkan problem yang ada, sesuai dengan kemampuan kita.



6. Meningkatkan citra artistik, jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya indah. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita.
7. Menggugah kualitas dan semangat mencipta kita menghasilkan ujaran- ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak kita akan mendapatkan ide-ide cemerlang dan pengalaman hidup yang berharga.

Berdasarkan manfaat menyimak di atas dan dilihat dari tujuannya, manfaat menyimak cerita anak dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan, mengevaluasi dapat menilai materi simakan, meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, serta mendapatkan hiburan melalui cerita anak. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan adalah menyimak cerita anak. Sehingga cerita anak yang termasuk karya sastra tersebut perlu diapresiasi dan diambil nilainya.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Soeparno (1988:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (prastati dan Irawan 2001:3; Rahadi 2003:9). Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyakurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media sangat populer dalam media komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi 2003:9).

Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dapat menyalurkan sarana informasi dari sumber informasi kepada penerimanya. Jadi, media pembelajaran adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi mengenai pembelajaran dari sumber informasi (guru) kepada penerimanya (siswa).

#### **1. Animasi**

Animasi adalah suatu rangkaian gambar diam secara *inbeethwin* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak), seperti yang pernah

kita lihat film-film kartun di televisi maupun dilayar lebar (Mthalib 2007). Jadi, animasi kita simpulkan menghidupkan benda diam di proyeksikan menjadi bergerak.

Kita sudah sekian lama mengenal animasi melalui film-film kartun yang di tayangkan di TV maupun VCD. Pada dasarnya film atau video animasi berupa rangkaian gambar secara *inbeethwin* lalu diproyeksikan pada layar menjadi gerakan, gerakan inilah yang kita sebut animasi.

Animasi tidak hanya untuk film kartun saja, dapat saja kita gunakan sebagai media pendidikan, informasi dan media pengetahuan lainnya yang tidak dapat di jangkau dengan *lifem* melalui kamera foto atau video, misalnya membuat film proses terjadinya tsunami atau proses terjadinya gerhana matahari, ini akan sulit di tempuh dengan pengambilan gambar langsung melalui kamera.

Prinsip animasi adalah pengertian animasi itu sendiri. Animasi atau *animate* artinya menjadikan hidup atau menjadikan karakter seolah-olah hidup.

Selain itu animasi adalah bagian dari perfilman, sehingga eluruh prinsip pembuatannya bisa diterapkan. Layaknya film, animasi yang baik selalu membawa sebuah pelajaran (Tirtha 2006).

Dari pendapat diatas dapat dimimpulkan bahwa animasi merupakan rangkaian gambar diam secara *inbeethwin* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak).

## 2. Media audio visual

Djamarah dan Zain (dalam Budiarti) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri dari media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), filmrangka suara dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Sedangkan menurut Rohani (dalam Budiarti) media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, di dengar, dan yang dapat dilihat dan di dengar.

Media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media video merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu

guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar mengajar akan menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa.

Penggunaan media audio visual harus dipersiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar mengajar lancar, terhindar dari kerusakan media dan mencegah akibat buruk yang berhubungan dengan pemakaian arus listrik. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar seperti film suara dan *video- cassette*.

Dengan demikian, dapat dikatakan media animasi audio visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang dimaksud berupa animasi (gambar gerak) yang dimaksudkan agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

### **Hipotesis Penelitian**

Sebelum pentilis menjelaskan tentang fungsi hipotesis maka akan penulis kemukakan terlebih dahulu tentang pengertian hipotesis itu sendiri. Menurut Winarno Surachmad, Hipotesis adalah : suatu jawaban yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi benar (1982:68).

Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat bahwa hipotesis adalah : Dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya (1989:63).

Disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya, yang mungkin salah atau mungkin benar. Apabila benar maka hasil penelitian itu akan sekali terhadap ilmu pengetahuan.

Setelah arti dari hipotesis kita mengerti, maka penulis selanjutnya akan kemukakan tentang fungsi hipotesis, dalam hal ini Marzuki berpendapat bahwa fungsi hipotesis adalah :

- a. Untuk memperoleh suatu kesimpulan tentang suatu masalah.
- b. Untuk menjelaskan tentang keadaan yang membingungkan.
- c. Untuk mendapatkan arah bagi suatu tindakan.
- d. Untuk membuat dugaan yang mungkin

(1977:35)

Sesuai dengan kajian teoritis (tinjauan pustaka), dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut : Hipotesis kerja (HA) ; Ada hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di KB At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022. Berhubungan dalam penelitian ini pada analisa data penulis menggunakan analisa statistik, maka hipotesis diatas diubah menjadi hipotesis nihil sebagai berikut : Hipotesis nihil (HO) tidaka ada hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Responden**

Mengenai penentuan responden penulis menggunakan metode populasi sampling. Metode ini penulis gunakan karena populasi siwa yang ada di di KB AT-TAQWA Tahun Pelajaran 2021/2022. tidak terlalu banyak yaitu sejumlah 38 siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pada setiap penelitian selalu digunakan metode pengumpulan data yang disusun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan karena merupakan salah satu jaminan berhasilnya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

- a. Metode Observasi
- b. Metode interview
- c. Metode dokumenter
- d. Metode angket

### **Metode Observasi**

Metode Sutrisno Hadi bahwa, “Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki” (1982:136).

Sedangkan menurut Bimo, Walgito, “Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi (1989:49).

### **Metode Interview**

Menurut Sutrisno Hadi bahwa, "Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan". (1981:193).

Sedangkan Muhammad Ali mengatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dikerjakan atau dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (1983:83).

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan hubungan dengan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi.

Dalam pelaksanaannya menurut Suharsimi Arikunto dibedakan atas :

1. Interview bebas
2. Interview terpimpin
3. Interview bebas terpimpin. (1985:110).

Berdasarkan beberapa jenis interview atau wawancara, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode interview bebas terpimpin. Di mana menurut Suharsimi Arikunto bahwa interview bebas terpimpin merupakan kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. (1989:110).

Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas, unciaded interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat data apa yang dikumpulkan, sedangkan interview terpimpin, guide interview yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi berpendapat bahwa interview terpimpin, penginterview oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud penyelidikan. Penyelidikan yang telah dipersiapkan dengan masak sebelum kegiatan interview yang sebenarnya dijalankan. (1989:206).

Dari beberapa pendapat di atas bahwa yang di maksud interview bebas terpimpin dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang relevan terhadap maksud-maksud penyelidikan dengan mempersiapkan sebelum interview yang sebelumnya dijalankan.

### **Metode Dokumenter**

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dari catatan yang telah ada dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (1982:41-42).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana data-data yang dicari telah tersedia baik berupa buku, catatan-catatan, laporan, surat kabar, buku harian dan sebagainya sehingga penulis tinggal memindahkan atau mencatat data- data yang telah tersedia tersebut.

### **Metode Angket**

Metode kuesioner atau angket merupakan suatu cara pengumpulan data dan paling pokok, karena data yang diperoleh melalui angket inilah yang akan dijadikan sebagai bahan analisis untuk memecahkan permasalahan dan menguji kebenaran hipotesis.

Koentjoroningrat memberikan pengertian angket sebagai berikut : “Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang berisi satu rangkaian pertanyaan mengenai satu hal dalam satu bidang. Dengan demikian angket dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden (orang- orang yang menjawabnya)”(1981:87).

Sedangkan Bimo Walgito memberikan pengertian bahwa : “Angket adalah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden”. (1985:65).

Dengan memberikan dua pengertian di atas yang di maksud dengan angket adalah suatu daftar yang di buat oleh peneliti untuk diajukan pada responden, dengan harapan agar responden dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang diselidiki. Menurut Kartini Kartono macam-macam angket ada 2 yaitu :

1. Angket langsung yaitu angket yang langsung diberikan kepada yang diminta informasi tentang dirinya sendiri, berupa antara lain: opini, prasangka, uraian, responden personal (tanggapan pribadi), keyakinan, sikap dan lain-lain.
2. Angket tidak langsung yaitu : pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikis orang lain. Misalnya: kepada doktor, guru, konselor dan sebagainya.

Dari dua macam cara mengajukan angket tersebut maka penulis dalam penelitian ini menggunakan angket tidak langsung. Alasannya menggunakan angket tidak langsung (malalui wali murid) agar angket tersebut dapat kembali dengan baik.

Dengan memperhatikan bentuk- bentuk pertanyaan tersebut diatas, tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah :

1. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tugas survey.
2. Untuk memperoleh tugas informasi dengan reabilitas dan validitas setinggi mungkin (1982:130).

### **Metode Analisis Data**

Suatu penelitian belum dikatakan lengkap apabila disertai dengan analisis data. Hal ini karena dengan menganalisis data berarti mengolah data dengan menimbang, menyaring, dan pengatur serta mengklasifikasikan data tersebut. Di dalam menganalisis data dapat digunakan dua macam analisis yaitu ; analisis statistik dan analisis non statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi “Dalam suatu research seorang penyelidik dapat menggunakan dua jenis analisis yaitu statistik (statistical analisys) dan analisis non statistik (non statistical analisys)” (1981:221).

Tentang kegunaan analisis statitik dalam pengetasan data-data, penulis kutipkan beberapa pendapat para ahli antara lain: Kartini Kartono adalah dengan adanya kebutuhan untuk menggunakan metode-metode presisi yang bisa beroperasi secara tepat dan obyektif, maka teknik-teknik statistik semakin banyak dipakai pada saat sekarang.(1990:330).

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis statistik (statistical analisys). Sudjana berpendapat “dunia penelitian atau riset, dimanapun dilakukan bukan saja telah mendapat manfaat yang baik dari statistik tetapi sering harus menggunakannya”. (198:1).

Sutrisno Hadi mengatakan “Dalam pengertian luas yaitu pengertian Teknik metodologi statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka tentang suatu kejadian khusus”.(1981:221).

Sedangkan Sudjana mengatakan: banyak persoalan, apakah hasilpenelitian riset, ataupun pengamatan yang baik dilakukan khusus atau berbentuk laporan. Dinyatakan dan dicatat dalam bentuk bilangan atau angka-angka dinamakan statistik, lebih lanjut juga dijelaskan “kata statistik telah dipakai untuk menyatakan kumpulan fakta, umumnya berbentuk angka yang disusun dalam tabel dan atau diagram yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan. (1986:2).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud statistik adalah suatu teknik atau cara ilmiah yang mengumpulkan, menyusun meringkas dan menganalisis data yang terwujud angka-angka untuk diambil kesimpulan yang benar.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik dengan teknik kolerasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi  
 $\sum xy$  = Jumlah hasil atau masing- masing skor x dan y  
 $\sum x$  = Jumlah semua skor X  
 $\sum y$  = Jumlah semua skor Y  
 $N$  = Banyaknya individu yang diamati

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya hubungan antara variabel x dan variabel y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut :

Tabel

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Keterangan
0,00-0,020	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah/sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variabel x dan variabel y



**Interpretasi  
Moment**

**“r” Product**

0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang /cukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya korelasi dari kedua variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh tentang hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At- Taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022.

Selanjutnya penulis menyebarkan angket yang diisi oleh guru kelas untuk kedua variabel, yang selengkapnya diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel Skor keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini (X) dan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran (Y)**

NO	X	Y
1	28	23
2	29	24
2	29	29
3	30	24
4	29	27
5	30	29
6	28	24
7	29	24
8	30	22
9	26	24
10	30	27
11	29	18
12	22	18
13	30	24

14	24	18
15	30	29
16	25	24
17	30	29
18	28	26
19	29	28
20	25	24
21	29	28
22	30	29
23	29	28
24	29	27
25	30	24
26	26	24
27	29	29
28	30	28
29	29	24
30	28	29
31	30	24
32	29	28
33	26	24
34	29	
35	30	29
36	30	29
37	29	28
38	29	24

### Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data tentang hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022. Dapat dilihat dalam analisis pada tabel berikut ini :

**Tabel Data Keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini (x) dan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran (Y).**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	28	23	784	529	644
2	29	24	841	576	696
3	30	29	900	841	870
4	29	24	841	576	696
5	30	27	900	729	810
6	28	29	784	841	812
7	29	24	841	576	696
8	30	24	900	576	720
9	26	22	676	484	572
10	30	24	900	576	720
11	29	27	841	729	783
12	22	18	484	324	396
13	30	24	900	576	720
14	24	18	576	324	432
15	30	29	900	841	870
16	25	24	625	576	600
17	30	29	900	841	870
18	38	26	784	676	728

19	25	28	841	784	812
20	30	24	625	576	600
21	38	28	841	841	812
22	30	29	900	784	783
23	29	28	841	784	720
24	29	27	841	729	812
25	30	24	900	576	870
26	26	24	676	576	812
27	29	29	841	841	783
28	30	28	900	784	720
29	29	24	841	576	624
30	28	29	784	841	841
31	30	24	900	576	840
32	29	28	841	784	696
33	26	24	676	576	812
34	29	27	841	729	720
35	30	29	900	841	812
36	30	29	900	841	624
37	29	28	841	784	783
38	29	24	841	576	870
	1082	980	30948	25590	28044

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

$$r_{XY} = \frac{28044 - 27.904 \cdot 21}{210.0422}$$

$$= 0,666$$

Diket =

N = 38

$\sum X$  = 1082

$\sum Y$  = 980

$\sum X^2$  = 30948

$\sum Y^2$  = 25590

$\sum XY$  = 28044

Hasil analisis data tentang hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At-Taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan angka 0,666 yang dikonsultasikan dengan tabel normal Product Moment dengan N = 38 adalah 0,320.

Jadi hasil dari r hitung > r tabel dengan maka dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis kerja (Ha) diterima. Maka dengan demikian: “Ada hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut M. Ali untuk mengukur tinggi rendahnya validitas dari koefisien korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut :

0,00 s/d 0,20 : hampir tidak ada korelasi

0,21 s/d 0,40 : korelasi rendah

0,42 s/d 0,60 : korelasi sedang

0,61 s/d 0,80 : korelasi tinggi

0,81 s/d 1,00 : korelasi sempurna

Maka dari hasil r hitung yang diperoleh adalah 0,666 adalah merupakan hasil korelasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas. didapatkan suatu hubungan yang kuat bahwa dengan kegiatan menyimak cerita yang menggunakan media animasi audio visual anak didik lebih tertarik dan terstimulasi untuk belajar lebih efektif dan atraktif sehingga pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar serta juga dapat melatih anak dalam penggunaan audio visual sebagai bagian dari pembelajaran digitalisasi seperti yang sudah berjalan pada saat ini tingkatan di semua Pendidikan.

Oleh karenanya dalam rangka efektivitas pembelajaran umumnya dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita nantinya di KB. At-Taqwa diharapkan lebih banyak menerapkan pembelajaran animasi audio audio visual sehingga dapat meningkatkan intelegensi para peserta didik yang ada di KB. At-Taqwa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa :

Ada hubungan keterampilan menyimak cerita pada anak usia dini dengan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran di TK At-taqwa Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam rangka efektivitas pembelajaran umumnya dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita nantinya di KB. At-Taqwa diharapkan lebih banyak menerapkan pembelajaran animasi audio visual sehingga dapat meningkatkan intelegensi para peserta didik yang ada di KB. At-Taqwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Latif. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio melalui Komponen Learning Community pada siswa kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang*, Skripsi: Unnes
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Budiarti, Ratna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Pendekatan Kontektual Komponen Inquiri pada siswa kelas V SD Negeri patemon Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi : Unnes
- Darmawan, Aksis. 2001. *Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas II SMP 2 Kaliwungu Kudus*. Skripsi: Unnes
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajian Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: CV. Radhita Buana



- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Mendidik dengan Cerita, terjemah Neneng Yanti KP dan Iip Dzulkifli Yahya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Marlina, Ice. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Puisi Menggunakan Media Audio Visual dengan Komponen Masyarakat Belajar pada siswa Kelas VII B SMP Al-kautsar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Unnes
- Mtholib. 2007. *Pengertian Animasi*. Diunduh dari <http://mtholib.wordpress.com/2007/08/21/pengertian-animasi/> Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: bumi Aksara
- Nurgiyantoro, burhan. 2007. *Penilaian Pembelajaran Sastra Anak, makalah disajikan dalam Seminar Nasional Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Penerbitan buku Bunga Sampai Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 25 Agustus 2007*. Semarang: Unnes
- Oktoviana, Sofi. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Menggunakan Media Audio dengan Elemen masyarakat Belajar pada siswa kelas XI.IA5 SMA Negeri I Rembang*. Skripsi : Unnes